

**IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN
DESA WISATA DI DESA BAKAS
KECAMATAN BANJARANGKAN
KABUPATEN KLUNGKUNG
PROVINSI BALI**

I Komang Wira Darma
NPP. 28. 0967
*Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Program Studi Politik Pemerintahan*

Abstract

Problem: *The problem is that the implementation of the determination of the tourism village in Bakas Village has not gone well. Judging from the low economic level of the Bakas Village community which is not in accordance with the objectives of the Bakas Tourism Village establishment.* **Purpose:** *The goals of the research are to know and analyze the side of Bakas Village in development tourism village program, the kind of factors which able to support and slow the program, and also the proper solutions to fix the slowing factors in development of the tourism village.* **Method:** *The method of research used by the author to report the research is qualitative method with deductive approach also for the data collection technique are documentations, interviews, and observations.* **Result:** *The implementation of Tourism Village Development in Bakas Village by the Bakas Village Government has been carried out with the Tourism Awareness Group, village communities and related agencies, but it is still necessary to optimize tourism supporting components such as communication aspects, some people do not understand the development of accessibility and attractions as well as other components that become obstacles to this development..* **Conclusion :** *In conclusion which author could get from the applying development Bakas tourism village program overall isn't optimal yet because of some problems like finance or capital to build the tourism village, the human resources, the infrastructure, transportation accessibility, and the impact of Covid-19 Pandemic, therefore, it needs some cooperation with external side and implementing the village levies regulation to increase the real village outcome of Bakas Village.*

Keywords: *Implementation, Real Village Outcome, Tourism Village, Bakas Village, Tourism, Local People.*

Abstrak

Permasalahan: Pelaksanaan penetapan desa wisata di desa bakas belum berjalan dengan baik. Dilihat dari rendahnya taraf ekonomi masyarakat desa bakas yang tidak sesuai dengan tujuan dari ditetapkannya desa wisata bakas. **Tujuan:** Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan Desa Bakas dalam pembangunan desa wisata Bakas, apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan Desa Bakas dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembangunan desa wisata ini. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan ini adalah kualitatif dengan pendekatan deduktif serta teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. **Hasil:** Implementasi Pembangunan Desa Wisata Di Desa Bakas oleh Pemerintah Desa Bakas sudah dilaksanakan bersama Kelompok Sadar Wisata, masyarakat desa dan Dinas terkait, tetapi masih perlu mengoptimalkan komponen penunjang pariwisata seperti aspek komunikasi sebagian masyarakat belum memahami mengenai pembangunan *accessibility* dan *attractions* serta komponen lain yang menjadi penghambat pembangunan ini. **Kesimpulan:** Penulis menarik kesimpulan bahwa dalam pembangunan desa wisata Bakas telah dilaksanakan seluruh pihak terkait namun hasilnya masih belum optimal karena adanya beberapa permasalahan seperti dana/modal pembangunan desa wisata, sumber daya manusia, sarana prasarana, aksesibilitas transportasi dan dampak pandemi Covid-19 sehingga perlunya kegiatan kerjasama dengan pihak luar dan belum diberlakukannya Perdes pungutan desa untuk dapat meningkatkan pendapatan asli desa Bakas.

Kata kunci: Implementasi, pendapatan asli desa, desa wisata, desa bakas, pariwisata, penduduk lokal.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki keanekaragaman seni maupun budaya. Pemerintah Daerah Provinsi Bali sebagai penyelenggara pemerintahan daerah memiliki fungsi untuk mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintahannya berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) melalui prinsip otonomi seluas-luasnya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 1 ayat (3).

Setiap wilayah kabupaten dan kota di Bali menjalankan pariwisata budaya seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tak terkecuali pada Kabupaten Klungkung. Adapun beberapa objek wisata alam yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, keindahan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Klungkung pada kenyataannya belum mampu meningkatkan pendapatan asli daerah ini secara signifikan.

Adanya pembangunan desa wisata menjadi harapan bagi seluruh masyarakat Klungkung beserta Pemerintah Daerah dalam mempercepat perkembangan pariwisata sehingga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pembangunan desa wisata Klungkung semakin diperkuat ketika ditetapkannya Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2017 tentang Penetapan Desa Wisata. Peraturan ini dibentuk dengan tujuan memajukan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Klungkung. Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung¹.

Adapun salah satu desa wisata di Klungkung yang banyak dikunjungi wisatawan dan menjadi daya tarik yaitu Desa Wisata Bakas. Bakas merupakan salah satu dari 59 desa di Klungkung yang terletak di Kecamatan Banjarangkan dan memiliki desa wisata. Desa Wisata Bakas lebih mengedepankan pada wisata alam dengan menampilkan keindahan lingkungan pertanian dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Adanya

¹ Faris Zakaria. 2016. Jurnal Teknik Pomits: *"Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan"*. Vol 3. No.2 Hal 2

pengembangan Desa Wisata Bakas pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan kawasan desa wisata lainnya yang ada di Klungkung yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Desa Wisata Bakas meskipun telah berhasil dijalankan sejak awal tahun 2018 dan telah mendatangkan beberapa wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini namun pada kenyataannya tingkat pembangunan desa wisata masih tergolong rendah

Menurut I Wayan Murdana, S.Pd selaku Kepala Desa Bakas, sejak berjalannya Desa Wisata Bakas awal tahun 2018, belum ada keuntungan yang diperoleh dari pariwisata ini. Argumen yang disebutkan, tentunya tidak sejalan dengan tujuan dari ditetapkannya Desa Wisata yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2017. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui permasalahan ini lebih dalam dengan mengangkat isu pembangunan desa wisata ke dalam sebuah penelitian.

1.2 Permasalahan

Permasalahan utama yang dialami oleh Desa Bakas yaitu desa wisata meskipun telah berhasil dijalankan sejak awal tahun 2018 dan telah mendatangkan beberapa wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini namun pada kenyataannya tingkat pembangunan desa wisata masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui melalui PADes Bakas Tahun 2018-2019 pada table berikut:

Tabel 1
Laporan PADes Bakas Tahun
2018-2019

Tahun	Uraian	Anggaran	Total
2018	- Pendapatan Hasil Usaha Desa	- Rp. 21.240.000	Rp. 28.240.000
	- Pendapatan Asli Desa yang Sah	- Rp. 7.000.000	
2019	- Pendapatan Hasil Usaha Desa	- Rp. 17.785.937	Rp. 27.020.937
	- Pendapatan Asli Desa yang Sah	- Rp. 9.235.000	

Menurut I Wayan Murdana, S.Pd selaku Kepala Desa Bakas, sejak berjalannya Desa Wisata Bakas awal tahun 2018, belum ada keuntungan yang diperoleh dari pariwisata ini. Argumen yang disebutkan, tentunya tidak sejalan dengan tujuan dari ditetapkannya Desa Wisata yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2017. Pada kenyataannya, penetapan Desa Wisata Bakas sejak awal tahun 2018 belum memberi kontribusi dalam meningkatkan PADes.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Peneliti terinspirasi dari penelitian sebelumnya tentang Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata oleh T. Prasetyo Hadi Atmoko Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta yang berjudul Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan di Kabupaten Sleman. Untuk mengembangkan suatu desa wisata, dalam penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa berdasarkan analisis SWOT dan strategi S-O, S-T, W-O, W-T dapat disusun suatu strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan dengan perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata di desa wisata Brajan dengan menerapkan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendekatan pembangunan. Selain itu peran dari pelaku bisnis, pemerintah, swasta, dan para pengrajin lebih dioptimalkan lagi dengan membuat policy yang mampu meningkatkan produk kerajinan bambu mampu bersaing. Selain itu, taraf hidup pengrajin diperhatikan agar kesejahteraan pengrajin meningkat.

Selain itu peneliti juga terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo dalam Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang berjudul Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal yang menyimpulkan bahwa produk model pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal teruji valid, menarik, dan efektif bagi peserta program keluarga harapan desa galengdowo sehingga bisa meningkatkan wawasan/pengetahuan dalam mengembangkan potensi yang ada di desa, serta efektivitas dari pelatihan Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi

Lokal telah tercapai. Selain itu berdasarkan teori yang disampaikan oleh Muliawa, 2008 yang menyatakan bahwa Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut,serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gamar Edwin mengenai pembentukan Desa Setulang sebagai desa wisata di Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau menyimpulkan bahwa pembentukan desa wisata dapat meningkatkan pembangunan dan pengembangan tempat wisata yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Setulang. Pembentukan desa wisata harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat agar mampu mengembangkan desa wisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam penelitian tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam membuat serta eksplorasi obyek wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung serta tingginya minat masyarakat dalam mempelajari bahasa asing agar dapat berinteraksi dengan orang asing.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengenai implementasi pembangunan desa wisata di Desa Bakas dengan menggunakan dimensi dan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan model Implementasi menurut Edward III dengan 4 dimensi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi serta mengaitkan proses pembangunan desa wisata dengan empat komponen destinasi wisata menurut Cooper yakni Attractions, Accesbility, Amenity dan Ancillary. Kemudian akan ditemukan faktor penghambat dan pendukung implementasi pembangunan desa wisata untuk selanjutnya ditentukan upaya mengatasi faktor penghambat pembangunan desa wisata di Desa Bakas

1.5 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan Desa Bakas dalam pembangunan desa wisata Bakas, apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan Desa Bakas dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembangunan desa wisata ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan ini adalah kualitatif dengan pendekatan deduktif serta teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Responden terdiri dari Kepala Desa Bakas, Sekretaris Desa Bakas, Kepala Urusan Perencanaan Desa Bakas, Ketua Pengelola Desa Wisata Bakas, Bendesa Adat Bakas (Tokoh Masyarakat), Masyarakat Desa Bakas, dan Pengunjung Desa Wisata Bakas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Implementasi Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas

Berdasarkan Perspektif Legalistik

Salah satunya permasalahan yang ada di Kabupaten Klungkung adalah dibentuknya desa wisata khususnya di Desa Bakas, dalam hal ini Desa Wisata dikembangkan untuk menjadi destinasi yang menarik untuk wisatawan. Pemerintah berupaya melakukan hal yang seharusnya dilakukan dalam menangani permasalahan tersebut dengan membuat peraturan daerah. Namun dalam implementasinya masih adanya permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut membantu pengembangan desa wisata hal ini sesuai dengan kenyataan masyarakat di dalam pengembangan desa wisata Bakas yang masih belum sadar dalam pengembangan desa wisata.

Peraturan Bupati Klungkung Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Penetapan Desa Wisata merupakan produk hukum dari daerah dalam mengembangkan potensi di Kabupaten Klungkung, peraturan ini digunakan untuk menentukan desa mana yang berpotensi menjadi destinasi wisata di lingkungan Kabupaten Klungkung. Dalam peraturan tersebut mengatur tentang segala hal yang berhubungan dengan penetapan desa wisata sebagai pengembangan kepariwisataan khususnya di Desa Bakas Kabupaten Klungkung.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Kepariwisata Budaya Bali mengatur tentang penyelenggaraan pariwisata khususnya di Provinsi Bali dengan berdasarkan kebudayaan Bali. Dalam Pasal 1 angka (14) disebutkan bahwa Kepariwisata Budaya Bali secara umum merupakan sarana aktualisasi untuk mewujudkan hubungan yang dinamis dengan kebudayaan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dilandasi oleh ajaran agama Hindu serta Falsafah Tri Hita Karana, sehingga dalam implementasinya Desa Bakas sendiri sebagai desa wisata yang mempunyai daya tarik wisata alamnya, desa wisata ini juga memiliki beberapa potensi wisata yakni wisata alam, spiritual dan budaya yang perlu dikembangkan sehingga desa wisata ini bisa menarik minat wisatawan yang lebih banyak lagi.

3.2 Analisis Implementasi Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas Berdasarkan Perspektif Teoritis

Penulis mengaitkan proses pembangunan desa wisata antara empat komponen destinasi wisata menurut Cooper yakni *Attractions*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* di Desa Bakas Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung dengan konsep Implementasi menurut Edward III.

- a. Komunikasi, dilihat dari aspek:
 - 1) Pembangunan *Attractions* di Desa Bakas telah dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait melalui Musrenbangdes, Rapat Desa, Paruman Adat Desa Bakas, Sosialisasi dan dimuat pada artikel website Desa Bakas mengenai pembangunan komponen *attractions* desa wisata.
 - 2) Pembangunan *Accessibility* di Desa Bakas. Beberapa masyarakat yang belum mengetahui terkait pembangunan aksesibilitas di desanya.
 - 3) Pembangunan *Amenity* di Desa. Adanya surat pernyataan dan surat rekomendasi terkait pembangunan sarana dan prasarana pendukung destinasi wisata tahun 2021 yang diajukan kepada Dinas Pariwisata dan masyarakat untuk mendapatkan persetujuan
 - 4) Pembangunan *Ancillary* di Desa Bakas. Adanya Pecalang atau petugas keamanan adat yang berperan dalam menjaga keamanan lingkungan serta

adanya Kelompok Sadar Wisata yang berperan dalam menjamin terselenggaranya pariwisata yang aman dan nyaman

b. Sumber Daya dilihat dari aspek:

- 1) Pembangunan *Attractions* di Desa Bakas. Aparatur/staf untuk melaksanakan pembangunan *attractions* di desa wisata di Desa Bakas masih kurang baik dalam segi jumlah maupun kualitas aparatur.
- 2) Pembangunan *Accessibility* di Desa Bakas. Sumber daya dalam pembangunan aksesibilitas di Desa Bakas sudah cukup baik dimana tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemudahan akses menuju lokasi wisata serta kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang untuk meningkatkan aksesibilitas di desanya.
- 3) Pembangunan *Amenity* di Desa Bakas. Bantuan sumber daya berupa bantuan pembangunan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dari hasil KKN Politeknik Negeri Bali serta bantuan dari BPD Bali serta sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Bakas cukup baik dalam membangun fasilitas penunjang pariwisata
- 4) Pembangunan *Ancillary* di Desa Bakas. Sumber daya yang dimiliki Desa Bakas dalam hal penyediaan pelayanan kesehatan belum memadai yang terlihat dari belum adanya klinik maupun fasilitas kesehatan yang didirikan oleh masyarakat

c. Disposisi dilihat dari aspek berikut:

- 1) Pembangunan *Attractions* di Desa Bakas. Disposisi dalam pembangunan desa wisata khususnya dalam komponen *attractions* dilaksanakan melalui pengangkatan birokrat sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki
- 2) Pembangunan *Accessibility* di Desa Bakas. Disposisi dalam upaya pembangunan aksesibilitas di Desa Bakas dilakukan dengan kebijakan menempatkan mereka yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya untuk memastikan pembangunan aksesibilitas berlangsung dengan baik serta berdampak positif terhadap pengembangan pariwisata.
- 3) Pembangunan *Amenity* di Desa Bakas. Tidak adanya insentif bagi aparatur yang berkaitan langsung dengan pembangunan fasilitas penunjang

pariwisata tersebut yang dapat mempengaruhi semangat kerja para pelaksana kebijakan dalam memenuhi komponen penunjang destinasi wisata

- 4) Pembangunan *Ancillary* di Desa Bakas. Para pelaksana kebijakan mendukung setiap upaya dalam hal pemenuhan fasilitas penunjang pariwisata dalam hal ini fasilitas kesehatan, penyediaan lahan parkir serta denah petunjuk destinasi wisata

d. Struktur Birokrasi dilihat dari aspek berikut:

- 1) Pembangunan *Attractions* di Desa Bakas. Pembangunan desa wisata mengacu pada peraturan-peraturan yang terbaru dan berlaku sehingga SOP dilakukan sebagaimana dengan mestinya dan tidak menyalahi aturan. Selain itu, dalam pengembangan komponen *attraction* juga dilakukan melalui pembentukan tim khusus dengan struktur organisasi yang teratur agar kegiatan dapat berjalan dengan terarah dan terukur
- 2) Pembangunan *Accessibility* di Desa Bakas. Adanya struktur organisasi dalam pembangunan aksesibilitas di Desa Bakas telah ada seperti tercantum dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Bakas dimana terdapat unsur perencanaan yang bertanggungjawab terhadap urusan perencanaan dan pembangunan aksesibilitas.
- 3) Pembangunan *Ammenity* di Desa Bakas. Struktur organisasi yang ada belum mampu mengatasi permasalahan dalam hal pengadaan fasilitas penunjang pariwisata.

3.3 Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas

1. Faktor Pendukung Internal

- 1) Desa Bakas memiliki keunggulan dari segi komponen *attraction* seperti wisata-wisata alam yang dimiliki desa tersebut seperti Levi Rafting, Bakas Agriculture Trekking, dan Bakas Swing.
- 2) Tersedianya komponen *accessibility* yakni terkonsentrasinya destinasi wisata dari Desa Wisata Bakas di Desa Bakas.
- 3) Promosi destinasi wisata di desa wisata Bakas melalui media sosial yang ada oleh masyarakat Desa Bakas.

2. Faktor Pendukung Eksternal

- 1) Terdapat komitmen dari disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan yakni pimpinan daerah yaitu Bupati Klungkung dan Organisasi Perangkat Daerah terkait Pembangunan Desa Wisata Bakas.
- 2) Desa Bakas bekerja sama dengan pihak luar dalam mempercepat pembangunan fasilitas penunjang pariwisata desa wisata Bakas dimana Polteknik Negeri Bali, Pihak lain yang membantu adalah Bank BPD Bali dengan bantuan Sebesar 107.500.000 Rupiah dengan rincian fasilitas yakni: 5 unit bale bengong (tempat berteduh), 1 unit ruang tiket masuk, 1 unit ayunan di Bakas Swing dan 1 spot selfie yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan fasilitas desa wisata sehingga desa bakas akan segera bisa beroperasi.

3.4 Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas

1. Faktor Penghambat Internal

- 1) Minimnya fasilitas pendukung pariwisata berupa *amenity* dan *ancillary* yang sangat dibutuhkan dalam menunjang pariwisata.
- 2) Tidak diperkenankannya pemungutan desa pada penginapan/homestay berdasarkan hukum adat desa Bakas yang berdampak pada minimnya anggaran desa guna menunjang pembangunan fasilitas pendukung pariwisata.
- 3) Sumber Daya Manusia yang rendah baik di Pemerintah Desa Bakas ataupun di Desa Wisata Bakas dalam menunjang pembangunan komponen *ancillary*.

2. Faktor Penghambat Eksternal

- 1) Dampak pemberlakuan PPKM Mikro dalam penanganan Covid-19 di Desa Bakas.
- 2) Masih kurangnya komponen *ancillary* yakni ketersediaan tempat parkir dan petunjuk destinasi wisata di kawasan pariwisata desa Bakas.

3.5 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas

1. Desa Bakas berencana pada pertengahan tahun 2021 untuk memberlakukan Perdes pungutan desa sehingga PADes Bakas dapat berkontribusi dalam upaya percepatan pembangunan komponen penunjang pariwisata dari segi *amenity* dan *ancilliary*.
2. Desa Bakas dalam menangani faktor dana/modal yang terbatas dalam pembangunan desa wisata telah berupaya dengan pihak luar agar pembangunan tetap berjalan sehingga desa wisata Bakas bisa beroperasi dengan baik yakni Bank BPD Bali dan Politeknik Negeri Bali.
3. Terkait benturannya pungutan desa dengan hukum adat dalam pungutan desa ke penginapan/homestay, Kepala Desa bersama perangkatnya melalui paruman telah memberi arahan mengenai pentingnya pungutan desa terhadap pembangunan fasilitas penunjang pariwisata desa kepada pemilik penginapan dan kelihan banjar Desa Bakas.
4. Pemberdayaan aparatur karena Sumber Daya Manusia sebagai penggerak pengembangan desa wisata yang selalu dituntut untuk berinovasi dalam pelaksanaan pengembangan wisata di Desa Bakas dan melalui pelatihan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung.
5. Penataan tempat parkir desa wisata dan penambahan petunjuk jalan menuju kawasan destinasi wisata di desa wisata Bakas untuk melengkapi komponen penunjang pariwisata dari segi *ancilliary* guna mempermudah pengunjung memasuki kawasan wisata di desa wisata Bakas,
6. Peningkatan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Perguruan Tinggi yakni Politeknik Negeri Bali guna mendorong warga masyarakat untuk lebih aktif dan ikut serta menjaga, merawat dan mengembangkan potensi wisata alam di desa Bakas.
7. Masyarakat yang sadar untuk kemajuan wisata sehingga adanya kerelaan rumahnya disewakan untuk menjadi homestay guna melengkapi komponen penunjang pariwisata dari segi *amenity* yang masih terbatas bagi para pengunjung

yang masih ingin menikmati nuansa di desa wisata Bakas

8. Pengelola desa wisata Bakas telah merencanakan komponen penunjang *ancillary* terkait protokol kesehatan dalam penanganan covid-19 yang akan dibangun di beberapa titik area desa wisata bakas yang disampaikan melalui rapat desa Bakas.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Implementasi Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali yang bertujuan untuk percepatan pembangunan desa wisata Bakas yang efektif dan efisien sehingga bisa membangkitkan perekonomian masyarakat desa melalui desa wisata Bakas ini. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan magang, penulis menganalisis implementasi pembangunan desa wisata Bakas oleh Desa Bakas penulis menemukan temuan bahwa dalam implementasi ini terdapat beberapa hambatan pada tiap variabel yang sesuai dengan teori Implementasi Kebijakan Edward III yakni pada komunikasi, sebagian masyarakat belum memahami mengenai pembangunan *accessibility* yang berdampak pada kurang aktifnya peran masyarakat dalam pembangunan aksesibilitas di desanya.

Dari aspek sumber daya terlihat dari komponen *attractions* dimana jumlah aparatur/staff dalam mendukung pengembangan atraksi wisata masih kurang serta komponen *ancillary* dimana belum memadainya fasilitas yang dimiliki oleh Desa Bakas. Dari aspek disposisi belum optimal dimana dalam pembangunan komponen *amenity* tidak adanya insentif bagi aparatur yang terlibat dalam pembangunan desa wisata. Dari aspek struktur birokrasi belum optimal yang dilihat dari aspek *amenity* dan *ancillary* struktur organisasi yang ada belum mampu mengatasi permasalahan dalam hal pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Serta perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata Bakas yang menjadi perhatian Dinas Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata.

Berdasarkan temuan hambatan di atas maka penulis mencari tau upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Desa Bakas yakni:

- a. Desa Bakas berencana memberlakukan Perdes Bakas tentang Pungutan Desa sehingga kedepannya percepatan pembangunan komponen penunjang

pariwisata dapat dilakukan oleh pihak desa.

- b. Desa Bakas bekerja sama dengan pihak luar untuk mendapatkan bantuan dana dalam pembangunan fasilitas di desa wisata seperti Politeknik Negeri Bali dan Bank BPD Bali.
- c. Pemberdayaan Sumber Daya Aparatur sebagai penggerak pembangunan desa wisata;
- d. Pembangunan dan perbaikan komponen penunjang pariwisata desa menurut Cooper yakni *amenity* dan *ancillary* seperti:
 - 1) Pembangunan 5 unit Bale Bengong, 1 unit Ayunan, 1 unit SpotSelfie, 1 unit Toilet Umum di area desa wisata Bakas
 - 2) Penambahan petunjuk jalan menuju destinasi wisata;
 - 3) Pembangunan tempat parkir dekat dengan kawasan wisata desa Bakas

IV. KESIMPULAN

Implementasi Pembangunan Desa Wisata Di Desa Bakas oleh Pemerintah Desa Bakas sudah dilaksanakan bersama Kelompok Sadar Wisata, masyarakat desa dan Dinas terkait. Berdasarkan analisis penulis, implementasi pembangunan desa wisata sudah berjalan cukup baik dan masih perlu mengoptimalkan komponen penunjang pariwisata seperti aspek komunikasi sebagian masyarakat belum memahami mengenai pembangunan *accessibility* yang berdampak pada kurang aktifnya peran masyarakat dalam pembangunan aksesibilitas di desanya.

Faktor Pendukung Internal Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, adalah sebagai berikut:

- 1) Desa wisata Bakas memiliki komponen penunjang pariwisata dari segi *attractions* berupa wisata alam dan buatan seperti *Bakas Agriculture Trekking, Bakas Swing, Bakas Bird Watching dan Bakas Tubing*;
- 2) Tersedianya komponen *accessibility* yakni terkonsentrasinya destinasi

wisata dari Desa Wisata Bakas di Desa Bakas sehingga wisatawan dengan mudah untuk mengetahui dan menjangkau seluruh wisata yang ada di Desa Wisata Bakas;

- 3) Promosi destinasi wisata di desa wisata Bakas melalui media sosial yang ada sehingga media sebagai jembatan untuk menarik wisatawan karena wisata desa ini sangatlah menarik pengunjung.

Faktor Pendukung Eksternal Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat komitmen dari disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan yakni pimpinan daerah seperti Bupati Klungkung dan Organisasi Perangkat Daerah terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas PUPR serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sehingga pengembangan desa wisata selalu di galakan dan menjadi prioritas;
- 2) Desa Bakas bekerja sama dengan pihak luar dalam mempercepat pembangunan komponen penunjang pariwisata dari segi *amenity* dan *ancilliary* di desa wisata Bakas yakni Bank BPD Bali dan Politeknik Negeri Bali.

Faktor Penghambat Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat Internal

- 1) Minimnya fasilitas pendukung pariwisata berupa *amenity* dan *ancilliary* yang sangat dibutuhkan dalam menunjang pariwisata
- 2) Tidak diperkenankannya pemungutan desa pada penginapan/homestay berdasarkan hukum adat desa Bakas berujung pada minimnya modal dalam pembangunan komponen penunjang pariwisata di Desa Bakas.
- 3) Sumber Daya Manusia yang rendah baik di Pemerintah Desa Bakas ataupun di desa wisata Bakas.

2. Faktor Penghambat Eskternal

- 1) Dampak pemberlakuan PPKM Mikro dalam penanganan Covid-19 di Desa Bakas yang menyebabkan kelesuan pengunjung wisatawan desa wisata Bakas.
- 2) Kurangnya komponen pendukung *amenity* dan *ancilliary* yakni ketersediaan tempat parkir dan petunjuk destinasi wisata dikawasan pariwisata desa Bakas yang harus ditata dan harus dilakukan perbaikan kedepannya

Upaya mengatasi faktor penghambat Pembangunan Desa Wisata di Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, adalah sebagai berikut:

1. Pada pertengahan tahun ini, Desa Bakas berencana memberlakukan Perdes Bakas tentang Pungutan Desa sehingga kedepannya percepatan pembangunan komponen penunjang pariwisata dapat dilakukan oleh pihak desa.
2. Desa Bakas bekerja sama dengan pihak luar untuk mendapatkan bantuan dana dalam pembangunan fasilitas di desa wisata seperti Politeknik Negeri Bali dan Bank BPD Bali.
3. Kepala Desa Bakas dan Perangkat Desa telah memberikan pemahaman akan pentingnya Pungutan Desa terhadap pembangunan komponen penunjang pariwisata desa kepada pemilik penginapan/*homestay* sehingga hukum adat mengenai pungutan desa bisa direvisi melalui paruman adat Bakas.
4. Pemberdayaan Sumber Daya Aparatur sebagai penggerak pembangunan desa wisata;
5. Pembangunan dan perbaikan komponen penunjang pariwisata desa menurut Cooper yakni *amenity* dan *ancilliary* seperti:
 - 1) Pembangunan 5 unit Bale Bengong, 1 unit Ayunan, 1 unit Spot Selfie, 1 unit Toilet Umum di area desa wisata Bakas
 - 2) Penambahan petunjuk jalan menuju destinasi wisata;
 - 3) Pembangunan tempat parkir dekat dengan kawasan wisata desa Bakas

6. Melakukan perencanaan dan meningkatkan promosi serta mitra kerja sama kepariwisataan secara nasional;
7. Desa wisata Bakas sendiri memiliki komponen *attraction* atau daya tarik wisata yang selalu adanya perbaikan dan perkembangan di tempat-tempat wisata yang di nilai memiliki daya tarik sendiri;
8. Adanya Masyarakat yang sadar dan rela rumahnya disewakan menjadi *homestay* untuk para pengunjung di desa wisata Bakas guna mengatasi minimnya komponen penunjang pariwisata menurut Cooper yakni *amenity*;
9. Peningkatan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Perguruan Tinggi yakni Politeknik Negeri Bali guna mendorong warga masyarakat untuk lebih akif dan ikut serta menjaga, merawat dan mengembangkan potensi wisata alam di desa Bakas.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Bakas serta seluruh pihak yang sangat membantu penulis dalam menyukkseskan pelaksanaan penelitian. Kemudian juga kepada pihak-pihak yang telah baik Dosen Pembimbing, Informan dalam pelaksanaan wawancara yang telah membantu dalam mendukung dan menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik. Juga ditujukan kepada penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses ujian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU-BUKU

- Abdul Wahab, Solichin. 2017. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Jeddawi, Murtir. 2008. *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah (Analisis Kewenangan, Kelembagaan, Manajemen Kepegawaian, dan Peraturan Daerah)*. Yogyakarta: Kreasi Total Media
- Zaenuri, Murphy. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah*. Jogjakarta: e- Gov Publishing.

- Muljadi, A.J dan Warman Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Publica Institute.
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik*. (Teori, Proses, dan Studi Kasus). Yogyakarta: CAP.
- Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Paradnya Paramita.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group: Jakarta

2. UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Kepariwisata Budaya Bali

Peraturan Bupati Klungkung Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Penetapan Desa Wisata

3. TESIS / SKRIPSI

Tim KKN-PPM Desa Cirangkong Subang, dkk. 2012. Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

4. JURNAL / MAKALAH

Faris Zakaria. 2016. Jurnal Teknik Pomits: *"Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan"*. Vol 3. No.2

Gamar Edwin. 2015. eJournal Pemerintahan Integratif: *"Studi Tentang Pembentukan Desa Setulang Sebagai Desa Wisata di Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau"*. Vol. 3 No.1 .

Hasibuan. 2016. Jurnal Pendidikan dan Pengawasan : *"Implementasi Kebijakan Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala SMK Negeri di Kabupaten Aceh Selatan"*. Vol 3 No. 2.

Farizi dan Parfi. 2014. Jurnal Teknik PWK . *"Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunung kidul, Yogyakarta"*. Vol. 3 No. 4.

Edward III dalam Habil Radyan M. 2016. Makalah: *"Teori dan Model Implementasi Kebijakan Publik"*.

5. SUMBER LAINNYA

Situs Internet

Awwaliatul, *"Sektor Wisata Jadi Penopang Ekonomi Pulau Dewata"*, diakses dari https://news.ddtc.co.id/sektor-wisata-jadi-penopang-ekonomi-pulau-dewata-12594?page_y=1449, pada tanggal 22 September 2020, pukul 21.30.

Rohmat, *"Pariwisata Bali Mesti Pertahankan Budaya"*, diakses dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2014/02/19/407/943125/pariwisata->

bali-mesti-pertahankan-budaya.html, pada tanggal 20 September, pukul 16.00

Asmara, "*Pariwisata Bali Sumbang 40 Persen Devisa Pariwisata Nasional*", diakses dari <https://www.balipost.com/news/2019/08/22/84778/Pariwisata-Bali-Sumbang-40-Persen...html>, pada tanggal 19 September 2020, pukul 15.00.

Pemerintah Kabupaten Klungkung, "*Kondisi Geografis*", diakses dari <https://klungkungkab.go.id/halaman/detail/kondisi-geografis>, pada tanggal 20 September 2020, pukul 13.00.

Dewa, "*Desa Wisata di Klungkung Geliatkan Potensi Desa*", diakses dari <https://www.nusabali.com/berita/30353/desa-wisata-di-klungkung-geliatkan-potensi-desa>, pada tanggal 21 September 2020, pukul 13.00.

Eka Mita Suputra, "*Geliat Wisata di Desa Bakas Klungkung Tawarkan Hampan Sampah dan Spot Foto*", diakses dari <https://bali.tribunnews.com/2019/06/15/geliat-wisata-di-desa-bakas-klungkung-tawarkan-hampan-sawah-dan-spot-foto-instagramable>, pada tanggal 22 September 2020, pukul 08.00.